



PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN “DIORAMA” PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nazwa Nurul Shahira¹

Program Studi PGMI Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
nazwashahira368@gmail.com

Laura Tari Ramahdani²

Program Studi PGMI institut jam'iyah mahmudiyah Langkat
tarilaura34@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa kelas 2A di MIS BI AL- NAZHAR pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa media diorama mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan ukuran dan detail diorama, durasi penggunaan yang terlalu lama, serta posisi observasi yang kurang optimal. Meskipun demikian, diorama terbukti efektif dalam memvisualisasikan konsep abstrak dan mempermudah siswa memahami materi Akidah Akhlak secara lebih menyenangkan dan bermakna. Temuan ini merekomendasikan integrasi media diorama dalam metode pembelajaran di madrasah untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Kata kunci: Media pembelajaran diorama, Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of using diorama as a learning media to enhance understanding and student engagement in Grade 2A at MIS BI AL-NAZHAR in the subject of Aqidah Akhlaq. The research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that diorama media can improve students' attention, motivation, and active participation in the learning process. Main challenges include limitations in diorama size and detail, excessive duration of use, and suboptimal observation angles. Nonetheless, diorama effectively visualizes abstract concepts and facilitates students' comprehension of Aqidah Akhlaq materials in a more enjoyable and meaningful way. This finding recommends integrating diorama media into teaching methods to enrich students' learning experiences in madrasah education.

Keywords: learning media diorama, Aqidah Akhlaq, Islamic Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa sejak usia dini. Dalam konteks pembelajaran di tingkat madrasah, pengajaran nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan penanaman pengetahuan agama harus disampaikan secara efektif dan menarik agar dapat meningkatkan pemahaman serta internalisasi peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki materi yang bersifat abstrak, seperti pengertian Akidah akhlak, Sumber sumber akidah islam, dan Perbedaan Akidah dan Akhlak yang memerlukan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak di MI seringkali menghadapi sejumlah tantangan, seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya media yang menarik, serta kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak kepada siswa sekolah dasar. Hal ini berdampak terhadap rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta kurang optimalnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian ini dilakukan di MIS BI AL-NAZHAR, yang berfokus pada penggunaan media diorama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas 2A. Melalui kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas, kendala serta manfaat media diorama dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di madrasah serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik. Pendekatan ini menitikberatkan aspek makna, persepsi, pengalaman, dan konteks yang melatarbelakangi suatu peristiwa atau fenomena tertentu

Karakteristik utama penelitian kualitatif meliputi penggunaan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang bersifat deskriptif dan berorientasi pada makna. Analisis data dilakukan secara induktif dengan berfokus pada interpretasi konteks dan makna yang terkandung dalam data, sehingga menghasilkan pemahaman holistik dan kontekstual terhadap objek penelitian

Dalam praktiknya, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama yang memahami dan menafsirkan data yang diperoleh dari setting alamiah, sehingga memungkinkan terungkapnya



fenomena secara menyeluruh. Pendekatan ini sangat sesuai untuk studi yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami proses sosial, persepsi, serta pengalaman subjektif, terutama dalam bidang pendidikan, kultur, dan interaksi sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat alami dan mendalam tentang pengalaman serta persepsi peserta didik terhadap media tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa kelas 2A di MIS BI AL-NAZHAR dalam mempelajari materi Akidah Akhlak. Sebagian besar siswa merespons positif terhadap penggunaan media ini.

Hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok 3 mendapatkan sebuah hasil penelitian tentang materi pengertian akidah akhlak, sumber akidah islam dan hubungan antara akidah dan akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dilakukan pada kelas 2A di MIS BI AL-NAZHAR yang memiliki 16 siswa didalam kelas terdapat 8 siswa laki laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemahaman siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) terhadap materi pengertian Akidah akhlak.

Tujuan utama studi ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana diorama dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diorama memiliki peran krusial dalam visualisasi konsep abstrak, menstimulasi minat belajar, dan memfasilitasi internalisasi materi pelajaran secara lebih efektif pada peserta didik kelas 2A MIS BI AL-NAZHAR.

Saat mengamati siswa-siswi kelas 2A MIS BI AL-NAZHAR belajar Akidah dengan diorama, terlihat sekali perubahan suasana kelas yang signifikan. Biasanya, di awal pelajaran Akidah, ada beberapa siswa yang masih terlihat mengantuk atau kurang fokus. Namun, begitu

Kami menunjukkan media ajar diorama, Respons ini dapat dikategorikan dalam beberapa dimensi seperti;

1. Peningkatan Atensi dan Antusiasme Afektif

Respons awal yang paling menonjol adalah peningkatan drastis dalam tingkat atensi dan antusiasme afektif peserta didik. Pada awal sesi pembelajaran Akidah tanpa diorama, beberapa siswa menunjukkan tandatanda kurang fokus atau distraksi. Namun, segera setelah media diorama diperkenalkan, teramati pergeseran fokus atensi yang cepat dan serentak ke arah media tersebut. Peserta didik secara spontan mendekati area diorama, mengamati detail-detail visualnya, dan terlibat dalam bisikan atau percakapan ringan dengan teman sebaya yang mengindikasikan rasa penasaran kognitif yang tinggi. Ekspresi wajah mereka secara konsisten menunjukkan kegembiraan dan ketertarikan yang jelas.

2. Interaksi yang lebih hidup

Diorama juga memicu interaksi yang lebih hidup di antara siswa. Setelah kami selesai menjelaskan, mereka seringkali langsung berdiskusi kecil dengan teman sebangkunya. Mereka saling menunjuk bagian diorama dan mencoba menjelaskan kembali apa yang mereka lihat. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tapi juga memproses dan berinteraksi dengan materi secara aktif. Kelas jadi terasa lebih kolaboratif dan partisipatif.

Respons ini juga kami dapatkan dari hasil wawancara antara kami sebagai peneliti dan beberapa siswa di kelas 2A MIS BI AL-NAZHAR. Berikut adalah poin-poin utama respons siswa yang berhasil dirangkum dari wawancara:

3. Lebih Senang dan Tidak Membosankan

Sebagian besar siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media diorama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dari 16 siswa, sebanyak 12 siswa (75%) menyatakan bahwa mereka sangat menyukai dan merasa terbantu dengan keberadaan diorama dalam proses belajar. Mereka merasa bahwa media ini membuat pelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa, “seru dan gambarnya lucu,” serta “jadinya lebih gampang ngerti karena lihat langsung.”

4. Materi Lebih Mudah Dipahami

Sebanyak 13 siswa (81,25%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak. Mereka menjelaskan bahwa visualisasi melalui diorama membantu mereka mengetahui pengertian dan kisah-kisah teladan nabi dan rasul secara

lebih nyata dan konkret, berbeda dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa secara konsisten menyatakan bahwa diorama membantu mereka memahami materi Akidah Akhlak dengan lebih baik. Ketika ditanya mengapa, mereka seringkali menjawab, “Karena bisa lihat langsung,” atau “Jadi tahu pengertiannya dengan mudah seperti apa.”, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ini mengindikasikan bahwa visualisasi konkret sangat efektif bagi tingkat kognitif mereka.

5. Ingin Belajar Akidah Akhlak Lagi dengan Diorama

Sekitar 10 siswa (62,5%) mengungkapkan keinginan agar guru sering menggunakan media ini dalam pelajaran berikutnya. Mereka merasa termotivasi dan semangat mengikuti pelajaran karena media ini dianggap sebagai inovasi yang menyenangkan dan membantu. Antusiasme siswa terlihat dari keinginan mereka untuk terus belajar Akidah Akhlak menggunakan diorama. Banyak yang berharap guru akan sering membawa diorama lagi. Mereka merasa termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya jika ada media diorama. Ini merupakan indikator kuat bahwa diorama bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi preferensi belajar bagi mereka.

Penggunaan media diorama terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Visualisasi melalui diorama mampu menyajikan kisah teladan nabi dan rasul, peristiwa sejarah Islam, serta nilai-nilai akhlak mulia secara konkret dan menarik, sehingga konsep yang sulit dipahami secara abstrak menjadi lebih nyata bagi siswa.

Respons positif yang ditunjukkan berupa peningkatan atensi, antusiasme, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori bahwa media visual meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Selain itu, diorama membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Namun, terdapat beberapa kendala selama penggunaan media ini, seperti keterbatasan ukuran dan detail diorama, durasi penggunaan yang perlu diatur agar tidak membuat siswa bosan, serta posisi pengamatan yang terbatas di ruang kelas. Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh jauh lebih dominan, sehingga media ini sangat direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran diorama efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar Akidah Akhlak di tingkat sekolah dasar, serta berpotensi besar untuk digunakan secara

berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran diorama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa kelas 2A di MIS BI AL-NAZHAR. Diorama membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Meski terdapat kendala seperti ukuran, detail, serta posisi pengamatan di kelas yang terbatas, manfaat dari penggunaan diorama jauh lebih besar. Oleh karena itu, media diorama direkomendasikan sebagai salah satu alternatif inovatif untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di madrasah, khususnya pada pelajaran yang membutuhkan visualisasi konsep.

DOKUMENTASI





DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir & Basyiruddin Usman. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Idhar, I., & Ilyas, I. (2024). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2).
- Munir. (2020). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, H., dkk. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Ibadah Haji. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 297–308.
- Nurlaili, dkk. (2024). Strategi dan Media Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 123–134.
- Purnamasari, D., Fauziah, Z., & Chairani, A. (2024). Penggunaan Media Canva dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 2(2), 244–260.
- Rusman. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., Fadhila, F., Desianti, F., Anggriani, H., & Nuryaningsih, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2).
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algens